

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN REMBANG, PONPES AL ANWAR SARANG, DAN DINAMIKA POLITIK DI REMBANG

Deskripsi ini ditujukan untuk memberikan gambaran tentang lokasi dan objek penelitian, serta berbagai hal yang memiliki kesesuaian dengan penelitian terkait Pasangan Ganjar Pranowo-Taj Yasin dan Modal Sosial Santri Ponpes Al Anwar Sarang, Kabupaten Rembang pada Pilgub Jateng 2018. Oleh karena itu, gambaran umum dari Kabupaten Rembang ini adalah gambaran umum terbaru yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Rembang

Kabupaten Rembang merupakan salah satu bagian kabupaten dari Provinsi Jawa Tengah, dan Ibukotanya adalah Rembang. Secara astronomis Kabupaten Rembang terletak pada garis kordinat $111^{\circ} 00' - 111^{\circ} 30'$ Bujur Timur (BT) dan $6^{\circ} 30' - 7^{\circ} 6'$ Lintang Selatan (LS). Kemudian secara geografis Kabupaten Rembang memiliki luas wilayah kurang lebih 101.408 hektar, merupakan wilayah terluas dibandingkan dengan wilayah kabupaten atau kota lainnya yang ada di Jawa Tengah. Luas tersebut terdiri atas lahan sawah sebesar 29.058 hektar, lahan bukan sawah sebesar 39.938 hektar, dan lahan bukan pertanian sebesar 32.412 hektar. Wilayah Kabupaten Rembang memiliki jenis iklim tropis dengan suhu tahunan sebesar 33°C dan suhu rata-rata 23°C . Dengan bulan basah selama 4 sampai dengan 5 bulan, sedangkan selebihnya bulan sedang dan kering. Curah hujan yang ada di Kabupaten Rembang termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata

sebesar 502,26 mm/tahun. Kabupaten Rembang sendiri memiliki batas administratif wilayah yakni Sebelah Barat: Kabupaten Pati, Sebelah Utara: Laut Jawa, Sebelah Timur: Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan Sebelah Selatan: Kabupaten Blora

Pemerintah Kabupaten Rembang secara administratif terbagi ke dalam 14 kecamatan yang meliputi: Kecamatan Sarang, Kecamatan Sale, Kecamatan Pamotan, Kecamatan Sumber, Kecamatan Bulu, Kecamatan Gunem, Kecamatan Sedan, Kecamatan Sulang, Kecamatan Kaliore, Kecamatan Rembang, Kecamatan Pancur, Kecamatan Kragan, Kecamatan Sluke, dan Kecamatan Lasem. Wilayah administratif Kabupaten Rembang tergambar pada peta sebagai berikut:

Gambar 2.1

Wilayah Administratif Kabupaten Rembang



Sumber: <https://rembangkab.go.id>, 2019

2.2 Kondisi Kependudukan Kabupaten Rembang

Kabupaten Rembang berdasarkan proyeksi penduduk yang dilakukan pada tahun 2016 tercatat memiliki jumlah penduduk sebesar 626.136 jiwa. Dari jumlah tersebut terdiri atas 312.057 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 314.079 yang berjenis kelamin perempuan. Jika dibandingkan dengan proyeksi yang telah dilakukan sebelumnya penduduk Kabupaten Rembang mengalami pertumbuhan sebesar 0,81 %. Pertumbuhan penduduk terbesar berada di Kecamatan Rembang yang kemudian diikuti oleh Kecamatan Sarang yang masing-masing sebesar 1,09% dan 1,03%. Sementara itu, besarnya *sex ratio* pada tahun 2015 tercatat sebesar 99 % dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebesar 3,5. Dengan banyaknya jumlah rumah tangga sebanyak 175.964. Banyaknya kepadatan penduduk pada tahun 2016 tercatat mencapai 617 jiwa/km². Kepadatan penduduk dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Rembang memiliki variasi. Kepadatan penduduk tertinggi berada pada Kecamatan Rembang dengan jumlah kepadatan sebesar 1.535 jiwa/km² dan terendah berada di Kecamatan Bulu dengan kepadatan sebesar 260 jiwa/km².

Selain itu, Angka Kelahiran Kasar (CBR) yang ada di Kabupaten Rembang sebesar 14,56 dan Angka Kematian Kasar (CDR) sebesar 5,45. Angka Kelahiran Tertinggi berada pada Kecamatan Pancur yaitu sebesar 17,30 dan terendah berada pada Kecamatan Sale yang berada pada angka 11,39, sementara angka CDR atau kematian tertinggi berada pada Kecamatan Rembang sebesar 9,10 dan terendah ada di Kecamatan Pancur sebesar 0,66. Sementara itu, dari seluruh penduduk yang berusia 15 tahun keatas sebanyak 66,97% merupakan

angkatan kerja dan sebanyak 33,03% bukan angkatan kerja. Dari seluruh angkatan kerja yang ada di Kabupaten Rembang terdapat 95,49% yang menyanggah status bekerja. Berdasarkan data lapangan pekerjaan yang tercatat pada tahun 2015 penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang bekerja pada sektor pertanian sebesar 44,70%, sedangkan sebanyak yang bekerja pada sektor industri sebanyak 9,46%. Berikut adalah data jumlah penduduk Kabupaten Rembang pada tahun 2016 berdasarkan tiap kecamatan:

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan
1	Sumber	34.917 Jiwa	0,47
2	Bulu	26.650 Jiwa	0,47
3	Gunem	23.948 Jiwa	0,71
4	Sale	37.695 Jiwa	0,73
5	Sarang	64.407 Jiwa	1,03
6	Sedan	54.122 Jiwa	0,80
7	Pamotan	45.775 Jiwa	0,50
8	Sulang	38.800 Jiwa	0,75
9	Kaliori	40.797 Jiwa	0,77
10	Rembang	90.274 Jiwa	1,09
11	Pancur	29.098 Jiwa	0,89
12	Kragan	62.380 Jiwa	1,01
13	Sluke	27.953 Jiwa	0,65
14	Lasem	49.320 Jiwa	0,66

Sumber: BPS Kabupaten Rembang, 2016

2.3 Kondisi Sosial Kabupaten Rembang

Sarana yang saat ini dianggap paling efektif dalam peningkatan mutu sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pada tahun 2015 sendiri pendidikan Kabupaten Rembang yang dikelola di bawah Dinas Pendidikan ada sebanyak 365 sekolah Taman Kanak-Kanak, sebanyak 374 Sekolah Dasar, sebanyak 53 sekolah untuk Sekolah Lanjutan Pertama (SMP), sebanyak 38 untuk Sekolah Lanjutan Atas (SMA), dan terdapat 2 Perguruan Tinggi. Dari seluruh jumlah sekolah Taman Kanak-Kanak terdapat 790 orang guru dan sebanyak 16.314 orang murid dengan rasio rata-rata seorang guru mengajar 21 orang murid. Untuk Sekolah Dasar sendiri terdapat 3.486 orang guru dengan rasio antara murid dengan guru sejumlah 14,62%. Untuk Sekolah Lanjutan Pertama (SMP) terdapat sejumlah 1.172 orang guru dengan rasio antara guru dan murid sebesar 16%. Sedangkan pada Sekolah Lanjutan Atas (SMA) tercatat memiliki rasio antara guru dan murid sebanyak 13,14%. Dengan banyaknya jumlah sekolah dan pengajar yang ada di Kabupaten Rembang tersebut tidak seluruhnya menjamin anak-anak usia sekolah untuk bisa bersekolah. Akan tetapi dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dapat menekan banyaknya anak putus sekolah. Tercatat terdapat 11 anak putus Sekolah Dasar, 49 anak pada Sekolah Lanjutan Pertama (SMP), dan 89 anak pada Sekolah Lanjutan Atas (SMA).

Sementara untuk masalah keluarga, dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga disetiap daerah di Kabupaten Rembang telah dibentuk Tim Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Saat ini jumlah Tim Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di Kabupaten Rembang terdapat 308 tim dan didukung

oleh 6.809 tim anggota. Sedangkan untuk bidang kesehatan terdapat banyak fasilitas yang menunjangnya antara lain rumah sakit, klinik, Puskesmas, Posyandu, dan balai kesehatan masyarakat. Untuk tenaga dokter sendiri terdapat 33 dokter spesialis, 64 dokter umum, 11 dokter gigi, dan didukung oleh 542 tenaga kesehatan/ perawat. Dari seluruh balita yang ada di Kabupaten Rembang saat ini sudah mendapatkan imunisasi BCG maupun jenis imunisasi lainnya dengan tingkat imunisasi 95%. Dari data jumlah bayi yang lahir (8.975 bayi) terjadi kasus BBLR sebanyak 5,4% dan 1,1% terkena kasus gizi buruk. Kasus BBLR terendah berada pada Kecamatan Sluke, sedangkan untuk kasus gizi buruk terbanyak berada di Kecamatan Kragan dan Rembang dengan jumlah kasus sebanyak 14 kasus.

Kondisi urusan keberagamaan Kabupaten rembang sendiri bisa dikatakan sebagai daerah yang memiliki tingkat multikulturalisme yang tinggi. Sebab terdapat berbagai penganut kegamaan dan juga kelompok kepercayaan yang bisa hidup berdampingan di Rembang. Hal ini menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi dimiliki oleh masyarakat Rembang dan menjadi modal yang sangat baik dalam berhubungan sosial. Berikut adalah data tahun 2016 penduduk Kabupaten Rembang berdasarkan kepercayaan:

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

No	Kecamatan	Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha	Konghucu	Kelompok Kepercayaan
1	Sumber	35.493	10	46	7	-	-	55
2	Bulu	26.975	21	49	3	-	-	8
3	Gunem	23.405	7	-	1	1	-	2
4	Sale	38.158	58	45	-	3	-	-
5	Sarang	59.356	21	10	-	5	-	7
6	Sedan	53.408	2	2	-	-	-	4
7	Pamotan	48.306	87	16	1	6	-	2
8	Sulang	37.795	62	19	1	-	1	6
9	Kaliori	41.013	52	73	-	4	-	14
10	Rembang	84.887	1.559	1.423	48	231	8	39
11	Pancur	29.540	14	1	1	10	-	2
12	Kragan	62.544	179	180	1	109	-	9
13	Sluke	29.117	70	22	3	5	-	2
14	Lasem	47.618	1006	667	6	189	48	18
	Jumlah	617.615	3.148	2.553	72	563	57	168

Sumber: BPS Kabupaten Rembang, 2016

2.4 Dinamika Politik Kabupaten Rembang (Pasca Reformasi-Sekarang)

Kehidupan Islam politik menjadi warna dan memberikan andil tersendiri dalam perjalanan kemerdekaan Indonesia. Dimulai dari masa Sarekat Islam yang dipelopori oleh HOS Tjokroaminoto yang bergerak untuk melawan sistem kapitalisme yang diterapkan oleh Belanda, sehingga menjadikan organisasi yang dipimpinya memiliki tempat tersendiri di mata masyarakat. Selanjutnya pada masa pasca kemerdekaan dan pemerintahan Orde Lama terdapat nama partai besar

yang berorientasi Islam seperti Masyumi dan NU yang memberikan warna dalam peta perpolitikan Indonesia. Ketika memasuki masa orde baru yang dipimpin oleh Presiden Soeharto kehidupan partai politik di Indonesia mengalami perubahan total termasuk di dalamnya kehidupan Islam politik. Pemerintahan Orde Baru yang dikomandoi oleh Soeharto melakukan penyerdehanaan partai-partai politik menjadi dua basis ideologi besar yakni Islam dan Nasionalis. Partai yang berasaskan ideologi Islam dijadikan satu menjadi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan menjadi partai yang diakui oleh pemerintah, sedangkan partai yang berasaskan Nasionalis diwadahi kedalam Partai Demokrasi Indonesia (PDI), dan satu Golongan Karya atau Golkar yang menjadi kendaraan politik pemerintah Orde Baru.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam medio 1998 yang meluas menjadi krisis multi dimensi memunculkan tuntutan untuk menurunkan pemerintahan Orde Baru di bawah kuasa Soeharto. Selanjutnya setelah lengsernya Presiden Soeharto dari kursi presiden, Indonesia memasuki babak baru dalam kehidupan demokrasi termasuk di dalamnya kehidupan partai politik. Dengan dikeluarkannya UU No 2 tahun 1999 tentang partai politik seolah-olah membuka kran terhadap munculnya partai-partai politik di Indonesia. Pemilu pada tahun 1999 tidak lagi diikuti oleh 3 partai yang sama seperti pada masa Orde Baru, akan tetapi diikuti oleh 141 partai yang telah terdaftar dalam Departemen Kehakiman. Keluarnya undang-undang tentang partai politik tersebut sekaligus menjadikan kelompok yang memiliki orientasi Islam dan Nasionalis tidak terpusat lagi pada pilihan PPP dan PDI. Pasca reformasi memunculkan partai-partai lain yang

berasaskan Islam cukup banyak seperti PKB, PAN, PKS, dan PBB, sedangkan yang berasaskan Nasionalis juga bermunculan banyak akan tetapi PDI Perjuangan yang merupakan transformasi dari PDI masih menjadi partai kuat dalam mengikat kelompok-kelompok yang berasas Nasionalis. Selanjutnya partai-partai ini menjadikan dinamika politik yang ada di Indonesia memunculkan perubahan yang sangat signifikan. Dalam pemilu partai-partai akan bersaing untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat luas untuk meloloskan partai kedalam parlemen. Kondisi masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah masyarakat muslim tentu akan menjadi perebutan tersendiri dari partai-partai yang berasaskan Islam maupun non Islam dan barang tentu ini akan menjadi dinamika tersendiri baik dalam politik nasional ataupun daerah.

Kabupaten Rembang yang berdasarkan catatan BPS terdapat 75% dari penduduknya yang beragama muslim dari jumlah keseluruhan sebanyak 637.150 ribu jiwa tentu menjadi perebutan tersendiri baik dari partai asas Islam dan partai Nasionalis. Kondisi masyarakat Kabupaten Rembang yang sampai saat ini teguh dengan tradisi dan kebudayaan Islam tentu menjadi daya tambah keuntungan tersendiri bagi partai-partai yang melandasi gerakannya berdasarkan Islam untuk mendapatkan dukungan. Selain itu di Kabupaten Rembang juga dikenal sebagai daerah dengan kehidupan pesantren yang cukup baik dan diisi oleh ulama-ulama kharismatik yang memiliki pengikut cukup banyak juga menjadi perhitungan politik tersendiri dalam perhelatan kontes pemilu. Hal demikian karena sejak zaman dahulu kyai memegang fungsi elite non formal dalam tatanan masyarakat yang menjadikannya sebagai tokoh yang dihormati dan perkatannya selalu dituruti

oleh pengikutnya. Dengan hal tersebut menjadikan perhatian partai-parti politik untuk mengikat tokoh kyai tersebut dan menjadikan keuntungan dalam pemilu oleh sebab masa dari pengikut kyai yang bersangkutan. Partai-partai politik selalu mengedepankan tokoh kyai yang bersangkutan untuk melakukan *branding* terhadap pemilih dan mengikat konstituen untuk pemenangan. Hal demikian sebagaimana yang dilakukan oleh PPP dan PKB di Kabupaten Rembang, PPP mengedepankan tokoh KH Maimoen Zubair sebagai tokoh partai sehingga memiliki masa kuat di Kecamatan Sarang dan sekitarnya. Sedangkan yang dilakukan oleh PKB adalah posisi daya tawar sebagai partai yang didirikan oleh ulama-ulama besar seperti KH Cholil Bisri sehingga memiliki masa kuat pada wilayah Rembang kota dan sekitarnya. Sedangkan untuk partai politik lain PAN semisalnya lebih menguatkan relasinya dengan organisasi Muhammadiyah yang secara tidak langsung memiliki kedekatan ideologi untuk mendongkrak perolehan suara dalam pemilu.

Kuatnya citra masyarakat Islam yang berada pada Kabupaten Rembang menjadikan partai-partai Islam mudah untuk melakukan mobilisasi masa untuk mendapatkan keuntungan elektoral. Semisal PKB, partai yang berdiri pada masa pasca reformasi dan memiliki kedekatan ideologis dengan Nahdlatul Ulama ini selalu memperoleh suara yang signifikan setiap perhelatan pemilu khususnya pemilu daerah di Kabupaten Rembang. Rata-rata suara yang diperoleh PKB dalam pemilu awal hingga saat ini berkisar 15% untuk di Kabupaten Rembang dan perolehan itu tentu menjadi kontras apabila dibandingkan dengan rata-rata perolehan suara PKB di pemilu nasional. Perolehan suara PKB di Kabupaten

Rembang sedikit mengalami penurunan yaitu pada pemilu tahun 2009, hal ini disebabkan oleh adanya konflik internal dalam PKB itu sendiri. Konflik internal terjadi antara kepengurusan PKB KH Abdurahman Wahid (GUS DUR) dengan kepengurusan Muhaimin Iskandar sehingga memberikan pengaruh terhadap mesin partai termasuk dilingkup daerah. Selanjutnya pasca pemilu 2009 PKB tetap konsisten untuk menaikan perolehan suara di pemilu selanjutnya untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada pemilu 2009.

Selain PKB partai lain yang berhasil memanfaatkan keuntungan dengan basis Islamnya di Kabupaten Rembang adalah PPP. Partai politik yang terbentuk pada masa Orde Baru di bawah Presiden Soeharto ini bahkan menjadi partai penguasa di Kabupaten Rembang dengan memperoleh suara tertinggi disetiap perhelatan pemilunya. Sama dengan PKB, PPP ini sendiri juga memfokuskan konstituen pada masyarakat Nahdliyin yang merupakan asas pergerakan yang diemban oleh PPP. Meskipun memiliki kesamaan basis masa ideologi yang sama dengan PKB, akan tetapi PPP mampu memiliki masa loyal tersendiri di Kabupaten Rembang dan lebih kuat dibandingkan dengan masa PKB. Hal demikian dapat dilihat dari rata-rata perolehan suara dalam pemilu yang diperoleh PPP yang mencapai 22% disetiap perhelatan pemilunya. Figur dari KH Maimoen Zubair yang menjadi tokoh PPP di Kabupaten Rembang sangat berdampak terhadap perolehan suara PPP utamanya di Kabupaten Rembang. Sehingga dengan hal itu PPP di Kabupaten Rembang mampu berbicara banyak dikarenakan tokohnya yang kharismatik dan memiliki banyak pengikut. Tak ayal PPP mampu memelihara konstituen setianya untuk mendapatkan keuntungan di perhelatan

pemilu khususnya wilayah Kecamatan Sarang dan sekitarnya yang merupakan kediaman dari KH Maimoen Zubair.

Cerminan dari politik ketokohan yang ada di Kabupaten Rembang tidak hanya terjadi untuk pemilihan legislatif saja, akan tetapi juga terjadi dalam konteks Pilbup. Pada pemilihan bupati Kabupaten Rembang tahun 2005 yang diikuti oleh empat pasang calon pasangan Moch. Salim dan Gus Yaqut mampu keluar sebagai pemenang. Kemenangan pasangan yang berlatar belakang pengusaha dan santri itu tidak terlepas dari figur Gus Yaqut yang merupakan putra dari KH Cholil Bisri tokoh PKB dan juga pengasuh Ponpes Raudlotut Thalibin Rembang. Sosok Gus Yaqut mampu menjadi magnet bagi masyarakat Rembang untuk memilihnya dan menjadi pemenang pada Pilbup 2005 yang berpasangan dengan Moch, Salim. Selanjutnya pada Pilbup 2010 dinamika politik yang terjadi juga tidak jauh beda dengan apa yang terjadi dengan dinamika Pilbup tahun 2005. Pada Pilbup 2010 yang diikuti oleh lima pasang calon bupati ini kembali dimenangkan oleh Moch. Salim dan Abdul Hafidz yang juga mengalahkan mantan pasangannya yakni Gus Yaqut. Kemenangan Moch. Salim ini sendiri dikaitkan dengan figur Abdul Hafidz yang merupakan seorang santri yang pernah mondok di Ponpes Al Anwar Sarang milik KH Maimoen Zubair. Dengan hal tersebut figur dari Abdul Hafidz mampu dijual kepada pemilih yang memiliki ikatan Islam kuat. Pada Pilbup 2015 Abdul Hafidz memutuskan untuk mencalonkan diri menjadi Bupati Rembang berpasangan dengan Bayu Andriyanto. Pasangan ini memutuskan maju lewat jalur independen dan harus bertarung melawan Hamzah Fatoni-Ridwan yang diusung oleh PDIP dan

pasangan Sunarto-Kuntum yang diusung oleh Demokrat. Meskipun bergerak lewat jalur independen sosok Abdul Hafidz yang juga kader PPP ini mendapatkan mesin politik dari Ponpesnya dan kader PPP yang bergerak bawah tanah. Dengan hal itu pasangan Hafidz-Bayu mampu mengalahkan pasangan yang diusung oleh partai-partai besar dengan kemenangan mutlak sebanyak 68%. Kultural ketokohan Islam yang kuat ini juga menjadi pola pergerakan yang sama oleh Pasangan Ganjar-Yasin yang bertarung di Pilgub Jateng 2018 yang diusung tokoh KH Maimoen Zubair.

2.5 Profil Kecamatan Sarang

Kecamatan Sarang merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Rembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar kedua setelah Kecamatan Rembang. Pada tahun 2016 Kecamatan Sarang tercatat berpenduduk sebanyak 64.407 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata 1,03%. Kecamatan Sarang sendiri memiliki luas wilayah seluas 91.33 Km² dan ketinggian wilayah terhadap permukaan air laut setinggi 3 meter. Jarak antara Kecamatan Sarang ini dengan pusat pemerintahan daerah kabupaten menjadi kecamatan dengan jarak terjauh sendiri diantara 14 kecamatan yang lain, jarak Kecamatan Sarang dengan kantor kabupaten yakni 45 Km. Kecamatan Sarang ini sendiri memiliki batasan wilayah di sebelah utara adalah Laut Jawa, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sale, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tuban, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kragan.

Berdasarkan sarana pendidikan yang dimiliki Kecamatan Sarang bisa dikatakan sebagai salah satu kecamatan yang memiliki banyak pilihan pendidikan. Tercatat Kecamatan Sarang memiliki jumlah sekolah untuk setingkat SD dan sedrajat terdapat 39 sekolah yang tersebar diseluruh desa yang ada di Sarang. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP dan sedrajatnya tercatat terdapat 11 sekolah dan 8 diantaranya berstatus sebagai sekolah swasta. Dan untuk setingkat pendidikan SMA di Kecamatan Sarang hanya terdapat satu SMA yang berstatus sebagai sekolah swasta. Sedangkan apabila dilihat dari mata pencaharian penduduknya masyarakat sarang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Hal ini dikarenakan wilayah Kecamatan Sarang berdekatan langsung dengan wilayah Laut Utara Jawa sehingga mendukung untuk aktifitas nelayan. Akan tetapi, pendapatan yang didapat dari aktifitas nelayan rata-rata tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan faktor ini menjadikan angka kemiskinan menjadi tinggi pula.

Kecamatan Sarang sendiri selama ini juga dikenal sebagai daerah pesantren karena memiliki jumlah pesantren yang cukup banyak tercatat terdapat 17 pesantren yang ada disana. Ponpes Al Anwar sendiri menjadi salah satu pesantren terbaik dari jumlah pesantren yang ada di Kecamatan Sarang dengan memiliki santri terbanyak diantara pesantren lain. Berdasarkan situs Kementerian Agama jumlah santri yang ada di Ponpes Al Anwar sebanyak 3.310 orang santri dari total 4.784 orang santri yang mondok di Kecamatan Sarang. Keberhasilan Ponpes Al Anwar ini sendiri tidak terlepas dari sosok KH Maimoen Zubair yang menjadi pengasuh Ponpes Al Anwar ini. Beliau sebagai pengasuh memiliki

kedalaman ilmu agama yang tinggi dan pernah menimba ilmu secara langsung di Mekkah sehingga dengan hal itu banyak santri yang tertarik untuk mendapatkan ilmu dari beliau. Selain itu, Ponpes Al Anwar juga dikenal sebagai Ponpes yang sering melahirkan tokoh-tokoh politik handal yang menjadi kepala daerah di beberapa tempat, tentu saja hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan santri.

2.6 Profil Pondok Pesantren Al Anwar Rembang

Pondok pesantren Al Anwar adalah salah satu pondok pesantren terkenal yang berada di Rembang, Jawa Tengah tepatnya berada di Desa Karangwangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang. Pondok pesantren ini pada awalnya berdiri dari kegiatan-kegiatan pengajian kecil yang dilakukan di mushola oleh KH. Ahmad Syuaib dan KH. Zubair Dahlan yang kemudian terus berkembang. Dikemudian hari kegiatan pengajian ini semakin populer dan dikembangkan beberapa kompleks A, B, dan C untuk menampung jamaah pengajian. Dikemudian hari kompleks A dikembangkan lagi oleh KH. Abdul Rochim Ahmad menjadi sebuah pondok pesantren yang diberi nama dengan PP Ma'hadul Ulumis Sya'riyah, sedangkan komplek B juga dikembangkan menjadi pondok pesantren yang diberi nama PP Al Anwar pada tahun 1967 oleh KH. Maimoen Zubair putra dari KH. Zubair Dahlan. Tujuan awal dari pendirian pondok ini sendiri adalah dimaksudkan untuk memperbaiki tata laku masyarakat yang krisis. Pada saat itu mayoritas masyarakat yang hanya lulusan SD dan berprofesi sebagai nelayan kurang memperhatikan terhadap ajaran dan nilai agama, sehingga memunculkan keprihatinan dari KH. Maimoen Zubair.

Seiring dengan perkembangan semakin banyak santri yang berminat untuk belajar dan menimba ilmu di Pondok Pesantren Al Anwar yang diasuh oleh KH. Maimoen Zubair ini. Hal ini lantaran KH. Maimoen Zubair adalah anak dari kyai yang kharismatik dan juga beliau melakukan pendidikannya untuk mendalami ilmu agama langsung di Timur Tengah yaitu di Mekkah Al Mukaromah. Sehingga dengan hal itu banyak santri yang berkeinginan untuk mendapatkan langsung ilmu dan nilai keagamaan yang diperoleh dari ulama yang belajar secara langsung dari tempat diturunkannya agama Islam itu. Meskipun sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Anwar ini masih menggunakan sistem konvensional atau *salafiyah* yaitu sistem pengajian dari para ustadz dengan pendekatan bandongan dan sorogan, Pondok Pesantren Al Anwar ini tetap menjadi primadona dari para santri untuk menimba ilmu. Tercatat dari data Ponpes Al Anwar sendiri saat ini memiliki jumlah santri kurang lebih 3.210 orang santri yang datang dari berbagai tempat di Indonesia mulai dari Sumatra, Kalimantan, dan juga ada yang dari Papua. Santri yang ada di Ponpes ini juga diharuskan untuk mengikuti *Madrasah Ghozaliyah* sampai tingkat aliyah, dan melanjutkan pada tingkat Ma'had Aly yang jenjang pendidikannya adalah dua tahun. Selain itu, santri juga diharuskan untuk *Mudzakarah* (diskusi) pada kitab-kitab yang dibahas untuk dikaji, juga implementasinya dalam kehidupan.

Santri yang ada di Pondok Pesantren Al Anwar ini diajar oleh *Asatidz* atau guru yang telah menguasai berbagai bidang keilmuan agama. Para *Asatidz* ini sendiri merupakan mereka yang menjadi lulusan terbaik dari Pondok Pesantren Al Anwar ataupun alumni yang telah melanjutkan studinya ke negara-negara di

Timur Tengah. Kemudian setelah mereka menyelesaikan pendidikannya dengan mendalami ilmu yang diperolehnya di Timur Tengah, mereka kembali lagi ke pondok untuk mengajarkannya. Saat ini sendiri di Pondok Pesantren Al Anwar tercatat terdapat 50 orang *Asatidz* yang berkhidmah untuk membantu proses pendidikan yang ada di pesantren dengan tetap menekankan dan mempertahankan nilai-nilai kesalafan yang telah diwariskan para guru-gurunya terdahulu.

2.6.1 Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Anwar Rembang

1. Visi pondok Al Anwar adalah:
 - a. Mewujudkan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlak mulia serta peduli kepada sesama.
 - b. Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan Al Quran dan Assunah.
2. Misi pondok Al Anwar adalah:
 - a. Beriman dan bertaqwa, berprestasi serta berakhlakul karimah
 - b. Mengarahkan dan mengantarkan umat memnuhi fitrahnya sebagai khairu ummah yang dapat memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercipta negara indonesia yang *Baladh Thayibbah* dan *Rabb Ghafur*.

3. Tujuan pondok Al Anwar adalah:
 - a. Menghimpun santri untuk keperluan pembinaan dan pengembangan secara optimal di bidang keilmuan keislaman dan iptek.
 - b. Menjadi pusat unggulan (dalam arti khusus) sehingga tercipta persaingan yang sehat dan mandiri.
 - c. Memproduksi peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan keilmuan yang maksimal
 - d. Mengimplementasikan IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari.
4. Program Pengembangan Masyarakat
 - a. Pemberdayaan sumberdaya manusia dalam hal ini Ponpes Al Anwar memberikan pelatihan khusus dan kesempatan magang di beberapa tempat yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kepentingan pengembangan Ponpes Al Anwar. Santri dikirim ke beberapa wilayah di Madura, Malang, Brebes, dan wilayah lainya termasuk Papua. Program ini juga diwujudkan dengan pengadaan pengajian mingguan yang dipimpin langsung oleh Asy Syaikh Maimoen Zubair. Hal ini sebagai wujud kepedulian dari pesantren untuk masyarakat sekitar dalam implementasi dan penerapan.
 - b. Agen perubahan (*social of change*) sebagai agen perubahan Ponpes Al Anwar dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang

berakhlakul karimah, beriman, bertaqwa serta mampu menjadi penyejuk dalam kondisi dekadensi moral.

- c. Pusat unggulan dalam hal ini Ponpes Al Anwar tidak hanya menjadi sekedar lembaga keagamaan dan pendidikan saja. Tetapi bahkan juga sebagai lembaga pengembangan masyarakat. Dengan multifungsi yang demikian Ponpes Al Anwar menjadi unggulan baik dalam hal pendidikan keislaman dan pengembangan masyarakat.

Berdasarkan dari visi misi yang ada di Ponpes Al Anwar Sarang ini maka tak mengherankan banyak dari almuni yang telah lulus menimba ilmu disana muncul dan memberikan andil di masyarakat. Para lulusan dari Ponpes Al Anwar Sarang ini tidak hanya menjadi tokoh agama dimasing-masing daerah, akan tetapi juga muncul sebagai tokoh-tokoh politik di beberapa daerah, semisal di Kabupaten Rembang sendiri. Hal tersebut lantaran pola pendidikan yang diterapkan oleh Ponpes Al Anwar bisa dikatakan menyeluruh untuk memberikan materi ilmu maupun pendidikan yang lain. Selain itu, unsur kekeluargaan yang terbentuk dari alumni Al Anwar ini sendiri juga sangat kuat, pada momen-momen tertentu para almuni akan bersowan dengan KH Maimoen Zubair dikediaman beliau untuk tetap menjaga silaturahmi.

2.7 Lembaga Pendidikan Ponpes Al Anwar Sarang

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan terjadinya pergeseran dalam berbagai bidang termasuk di dalamnya dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dunia modern yang canggih dan tidak mendasar pada nilai moral dan norma saja. Hal ini disadari betul oleh Ponpes Al Anwar yang melihat santri harus bisa berkembang di kehidupan masyarakat tidak cukup berbekal dengan nilai-nilai agama saja, akan tetapi juga diperlukan keahlian lain dan pengakuan secara formal (Ijazah Pemerintah). Keberadaan Ponpes sendiri yang memiliki ciri khas sebagai pengemban dan pembentuk insan yang paham akan ajaran dan nilai agama memiliki nilai sendiri dimata masyarakat luas. Akan tetapi kondisi objektif saat ini menunjukkan adanya pergeseran lembaga pesantren yang berfungsi sebagai pengembang nilai agama mendapatkan respon yang mengendor dari masyarakat. Hal ini karena tumbuh kembangnya teknologi informasi dan budaya modernitas baru yang berada dimasyarakat sehingga menyebabkan pergeseran orientasi hidup pada dunia modern dan menyebabkan minat terhadap dunia pesantren yang mengajarkan pada nilai agama menjadi menurun.

Pergeseran yang terjadi di dalam tubuh masyarakat ini tentu saja harus segera disikapi oleh kalangan pesantren untuk tetap mempertahankan eksistensinya yang sebagai lembaga pendidikan di masyarakat sejak lama. Menyikapi pergeseran ini sendiri dalam hal ini Ponpes Al Anwar Sarang melakukan perubahan untuk tetap eksis sebagai lembaga pendidikan di masyarakat. Perubahan yang dilakukan oleh Ponpes Al Anwar Sarang adalah

dengan mendirikan lembaga pendidikan formal setara dengan SD, SMP, SMA, dan juga tingkat perguruan tinggi. Pendirian lembaga formal tersebut dimaksudkan selain siswa/ santri yang belajar mendapatkan bimbingan moral-moral keagamaan juga mendapatkan bekal ilmu formal yang dibutuhkan dalam masyarakat modern saat ini. Meskipun ditargetkan untuk memenuhi kompetensi pada masyarakat modern, akan tetapi santri/ siswa juga dibekali dan dilandasi dengan ilmu-ilmu salaf yang menjadi ciri khas dari pendidikan dunia pesantren.

Ponpes Al Anwar Sarang dalam menyikapi perkembangan dalam pendidikan ini juga menyiapkan dengan matang terhadap sarana dan prasarannya. Salah satu yang disiapkan adalah perluasan asrama santri untuk menampung santri yang datang dari jauh yang sedang belajar di Al Anwar. Selain itu, dalam tradisi pesantren penempatan dalam asrama adalah salah satu cara untuk membentuk budaya hidup yang disiplin, terampil, dan pengembangan akhlak bagi para santri. Tinggal dalam asrama yang disediakan oleh pesantren juga merupakan sarana yang mudah untuk dilakukan oleh para Ustadz atau tenaga pengajar untuk mengawasi perkembangan pembelajaran santri selama berada dalam pesantren. Untuk jadwal pengajaran sendiri dalam Ponpes Al Anwar dilakukan pembagian jam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran formal dilakukan pada pagi hari dan untuk malam harinya santri akan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pondok.

Pergeseran dinamika dalam sistem pendidikan telah menyebabkan terjadinya perubahan yang mendasar dalam sistemnya, hal ini juga menyentuh ranah pesantren yang menjadi lembaga pendidikan tradisional. Akan tetapi,

berbeda dengan pendidikan formal perubahan yang terjadi atau transformasi pendidikan yang ada dalam kehidupan pesantren sangat bergantung erat terhadap pola kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang kiai. Kiai sebagai tokoh elite dalam pendidikan pesantren membawa peran penting terhadap kemajuan ataupun kemunduran terhadap pesantren dalam perkembangan dalam pendidikan modern. Sifat progresif dari seorang kiai biasanya akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan dari sebuah pesantren, sebab keterbukaan terhadap hal-hal modern dan menyesuaikan dengan norma-norma agama akan tetap mampu mempertahankan eksistensi dari pesantren dalam sistem pendidikan modern. Sedangkan sifat tertutup dan kolot dari seorang kiai akan menyebabkan memudarnya eksistensi dari pesantren dalam tuntutan perkembangan dunia pendidikan modern.

Walaupun dinamika dalam pendidikan terjadi dan memberikan efek terhadap pesantren yang sebagian besar digulung oleh modernitas, akan tetapi hal ini tidak berlaku terhadap Ponpes Al Anwar Sarang. Ponpes Al Anwar Sarang mampu mengintegrasikan sistem pendidikan formal modern dengan pendidikan pesantren yang berbasis pada ajaran-ajaran salaf. Hal ini tidak terlepas dari sosok KH. Maimoen Zubair yang menjadi pengasuh Ponpes Al Anwar yang memiliki ketanggapan terhadap perkembangan dalam dunia pendidikan dan pengaplikasiananya dalam kehidupan pesantren. Beliau merupakan sosok kiai yang terbuka dengan perkembangan zaman dan kemajuan sistem pendidikan tanpa meninggalkan budaya lama dalam tradisi pesantren. Sehingga pendidikan tidak hanya terpacu terhadap sistem pendidikan yang modern saja, akan tetapi juga

berlandaskan nilai moral keagamaan sehingga pendidikan terorganisir dengan baik.

Berikut lembaga pendidikan yang didirikan dan dikembangkan oleh Ponpes Al Anwar Sarang:

1. Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar

Madrasah ini menjadi bagain pelengkap terhadap sekolahan yang sebelumnya telah didirikan yaitu MTs dan MA Al Anwar Sarang. Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan pada tahun 2007 dan berlokasi di Desa Kalipang, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Keberadaan dari madrasah ini menjadi akomodasi terhadap warga sekitar dan para alumnus sebagai lembaga pendidikan alternatif pada tingkat dasar. Kurikulum yang ada pada madrasah ini sendiri disesuaikan antara kurikulum standar dari Kementrian Agama dan juga dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak Ponpes Al Anwar Sarang. Tujuan pendidikan di madrasah ini sendiri adalah siswa memiliki kompetensi pendidikan yang sama dengan siswa pada umumnya yang sekolah di Sekolah Dasar (SD) umum. Kemudian siswa juga diharapkan memiliki kemampuan dalam membaca Quran yang baik dan benar sejak usia dini, dan kemampuan untuk menghafal Juz Amma sejak dini.

2. Madrasah Tsanawiyah Al Anwar

Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang didirikan oleh Ponpes Al Anwar pada tahun 2002 sebagai respon terhadap kebutuhan pendidikan. Pada awal berdirinya lembaga pendidikan ini mendapatkan citra yang kurang baik dikalangan masyarakat sekitar, hal ini

dikarenakan dengan berdirinya lembaga pendidikan ini maka akan merusak citra salaf yang sangat kental di Ponpes Al Anwar Sarang. Akan tetapi seiring dengan berjalanya waktu hal itu tidak menjadi kendala yang berarti perlahan-lahan masyarakat bisa menerima keberadaan lembaga pendidikan baru ini. Untuk kurikulum yang ada di lembaga pendidikan ini memiliki kesamaan dengan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yaitu perpaduan antara kurikulum pemerintah yang dalam hal ini adalah Kementerian Agama dan juga disesuaikan dengan kebijakan yang ada di Ponpes Al Anwar. Fasilitas yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan forma dari Ponpes Al Anwar ini sendiri bisa dikatakan cukup lengkap dan memadai karena terdapat laboratorium, sarana olahraga, dan musola yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

3. Madrasah Aliyah Al Anwar

Perkembangan pendidikan yang mengarahkan kecenderungan siswa untuk mendalami sains dan teknologi informasi mendapatkan respon dari Ponpes Al Anwar Sarang untuk mendirikan MA Al Anwar Sarang pada tahun 2006. Uniknya dari keberjalanan dari MA Al Anwar ini sendiri adalah tidak pernah membatasi jumlah pendaftaran siswa yang berniat untuk menimba ilmu di MA Al Anwar ini. Akan tetapi, penerapan peraturan yang ketat yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan menjadi alasan banyak siswa yang telah menempuh pendidikan di MA Al Anwar ini untuk mengundurkan diri dikarenakan tidak kuat untuk mengikuti pola pendidikan. Dalam hal administrasi sendiri MA Al Anwar telah mengajukan akreditasi kepada pemerintah pada tahun 2011 dan 2015 dengan dikeluarkannya akreditasi B yang dinilai dari sarana dan prasarana yang dinilai

baik. Dengan hal itu kedepannya memantapkan MA Al Anwar untuk terus bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain dan menghasilkan lulusan yang kompeten dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat.

4. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar adalah buah pikiran dari KH. Maimoen Zubair yang didirikan pada tahun 2012. Program studi yang dibuka oleh STAI Al Anwar sendiri adalah jurusan Ushuludin dengan konsentrasi studi Tafsir/ Ulumul Quran. Meskipun disebut dengan sekolah tinggi. Akan tetapi khusus pada STAI Al Anwar Sarang ini memiliki perbedaan dengan sekolah tinggi yang berada di tempat lain. Yang menjadi ciri khas dari STAI Al Anwar ini adalah para mahasiswa yang menempuh studi dipisahkan antara laki-laki dan perempuan baik dalam pengajaran di ruangan maupun ruang diskusi, hal ini yang menjadi pembeda dengan corak yang berada pada kampus lain. Sementara dalam hal sarana dan prasarana sendiri STAI Al Anwar ini sendiri hampir memiliki kesamaan dengan kampus lain atau bisa disebut juga dengan representatif dengan kebutuhan mahasiswanya dengan adanya ruang perkuliahan, perpustakaan dan toilet.